

**DESAIN MODEL BAHAN AJAR BERBASIS
ELEKTRONIK DAN MINAT BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SEKOLAH
DASAR NEGERI (SDN) KELAS BAWAH DI
INDONESIA**

Muhammad Nasir

IAIN Samarinda

muhammadnasir@iain-samarinda.ac.id

Saifun Nizar Alkhury

IAIN Samarinda

nizaralkhuri@gmail.com

Muhammad Khairul Rijal

IAIN Samarinda

rijalforza@gmail.com

Abstract

Religious learning in the era of information technology development, especially in formal education institutions, faces serious challenges, if the teaching materials used are the majority of printed teaching materials and teacher teaching strategies are more dominant in applying a teacher-centered approach. Thus, in this millennial era, teachers are required to be more creative and innovative in developing and designing teaching materials, media, and student-centered learning strategies to increase motivation and interest in learning. This study aims to design an electronic-based Islamic Religious Education (PAI) teaching material model to increase student interest in elementary school (SDN) in Indonesia. Theories related to this design are the characteristics of the content and teaching materials of Islamic Religious Education, constructivist learning theory, technological and humanistic curricula as well as the characteristics of lower grade Public Elementary School (SDN) students. The type of research used is research and development with data collection techniques, interviews, and observations.

The research findings show that the results of limited trials and extensive trials of the design of the electronic-based teaching material model of the development results indicate a significant increase in the learning interest of low-grade Public Elementary School (SDN) students in the subject of Islamic Religious Education (PAI) after the treatment. ($\mu \leq 0.05$).

Key-words: *Teaching Materials, Learning Interest, Islamic Religious Education and Elementary School Students for Lower Grade*

Abstrak

Pembelajaran agama di era perkembangan teknologi informasi terutama di lembaga pendidikan formal mendapat tantangan serius, jika bahan ajar yang digunakan mayoritas bahan ajar cetak dan strategi mengajar guru lebih dominan menerapkan pendekatan yang terpusat pada guru. Dengan demikian, era milineal ini, guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan mendesain bahan ajar, media dan strategi pembelajaran yang terpusat pada siswa untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar. Penelitian ini bertujuan mendesain sebuah model bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis elektronik untuk meningkatkan minat belajar Siswa Sekolah Dasar (SDN) di Indonesia. Teori terkait dengan desain ini adalah karakteristik isi dan bahan ajar Pendidikan Agama Islam, teori belajar konstruktivistik, kurikulum teknologis dan humanistik serta karakteristik siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) kelas bawah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan dengan teknik pengumpulan data wawancara, dan observasi. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa hasil uji coba terbatas dan uji coba luas atas desain model bahan ajar berbasis elektronik hasil pengembangan menunjukkan adanya peningkatan signifikan minat belajar siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) kelas rendah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) setelah perlakuan. ($\mu \leq 0,05$).

Kata-kunci: *Bahan Ajar, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam dan Siswa Sekolah Dasar Kelas Bawah*

A. Pendahuluan

Dunia pendidikan dapat dipastikan tidak akan pernah berhenti mengikuti segala bentuk perubahan dan perkembangan teknologi dari masa ke masa. Hal ini terbukti, ketika pembelajaran yang masih menerapkan model konvensional tentu akan memberikan pengaruh terhadap tingkat minat dan motivasi belajar siswa. Siswa seakan jenuh, bosan dan putus asa dengan tumpukan tugas dari beberapa mata pelajaran yang dijejalkan oleh lembaga pendidikan.¹ Tahun 1980-an, sebagian besar

¹.Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah,*

sekolah menggunakan papan tulis hitam dan kapur tulis ketika guru menyampaikan bahan ajar dan para siswa mencatat dalam sebuah buku catatan. Awal tahun 2000-an, teknologi internet serta multimedia telah hadir dan menjadi fokus pengembangan Informasi dan teknologi dunia. Di banyak negara maju bahkan negara berkembang, teknologi ini justru telah menjadi infrastruktur utama dalam proses pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan zaman dan era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya produk dan pemanfaatan teknologi informasi, maka konsepsi penyelenggaraan pembelajaran telah bergeser menuju pada upaya perwujudan pembelajaran modern.² Kemajuan teknologi informasi tanpa kita sadari berjalan begitu cepat sehingga setiap siswa memperoleh akses di dunia informasi yang boleh dikatakan tak kenal batas. Kehadiran Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) dalam pembelajaran merupakan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, khususnya di Indonesia. Menurut Alessi dan Trollip *et.al* sebagaimana dikutip dalam Sutrisno, pembelajaran berbasis teknologi informasi memiliki banyak keunggulan. Salah satu keunggulannya adalah penggunaan waktu yang digunakan menjadi lebih efektif, bahan materi pelajaran menjadi mudah diakses, menarik, dan murah biayanya.³

Di sisi lain, karakteristik isi dan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berupa sikap, informasi, konseptual, dan prosedural harus bisa tersampaikan kepada peserta didik secara utuh dan baik agar fungsi pendidikan sebagai penjaga, pewaris dan pemelihara ajaran agama Islam dapat terlaksana secara optimal. Kegagalan dalam menyampaikan isi dan bahan ajar kepada peserta didik, tentu akan berdampak secara langsung pada gagalnya pencapaian tujuan pendidikan. Kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan berarti gagalnya fungsi pendidikan sebagai penjaga, pewaris dan pemelihara tersebut.⁴ Oleh karena itu, saat ini diperlukan kreasi dan inovasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar secara berkesinambungan dalam mengembangkan dan mendesain, bahan ajar baru dan model pembelajaran baru untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa. Murry Print menyebutkan bahwa inovasi adalah merupakan satu obyek, gagasan atau praktek yang bersifat baru. Inovasi merupakan hal baru bagi adopter, inovasi berorientasi proses dan inovasi bertujuan untuk perbaikan. Dalam pelaksanaannya, tentu inovator memulai dengan; a) *invention* berupa memperoleh sesuatu yang baru secara logis; b)

Keluarga Dan Masyarakat (Yogyakarta; LkiS Yogyakarta, 2009).

².Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan, Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia Dan Pembelajaran Online* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

³.Sutrisno, "Pengantar Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi," in *Gaung Persada*, vol. 10, 2011.

⁴.Diana Lapp, *Teaching and Learning; Philosophical, Psychological, Curricular Applications* (London; Macmillan Publishing.Inc, 1975).

development yaitu proses pengembangan sesuatu yang didasarkan pada kebutuhan dan kondisi yang ada; c) *diffusi* adalah suatu proses yang terkait dengan penyebaran suatu gagasan yang baru dari orang yang mengadopsinya; d) *adoption* mengacu pada penerimaan awal dari suatu inovasi dan tingkat penerimaannya dalam suatu sistem.⁵

Berdasarkan riset para ahli kurikulum bahwa terdapat empat tahapan dasar proses perubahan kurikulum termasuk inovasi pembelajaran⁶, yaitu: a) kebutuhan (*needs*). Diawal yaitu adanya perhatian, ketidakpuasan atau kebutuhan dengan kurikulum yang baru. Kebutuhan dapat bersumber dari para guru, para siswa, orang tua, pengurus-pengurus, sistem bidang pendidikan atau didasarkan pada gabungan beberapa sumber pertimbangan; b) adopsi berupa penerimaan yang sengaja terhadap suatu inovasi, sebagai bentuk pernyataan dalam memutuskan akan satu kebutuhan; c) implementasi berupa suatu rangkaian dari adopsi terhadap suatu inovasi sampai kepada proses penerimaan atau pelebagaan yang lengkap; d) pelebagaan berkesinambungan berupa pelaksanaan secara terus menerus dari waktu ke waktu dalam proses berintegrasi dalam satu struktur organisasi. Disadari pada tahap ini memerlukan banyak waktu dan perubahan tidak dapat diberikan suatu jaminan bahwa inovasi sukses sampai pada pelebagaan.⁷

Hasil studi pendahuluan peneliti terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kota Balikpapan diketahui bahwa mayoritas para guru tersebut masih menggunakan bahan ajar berupa handout, modul dan Lembar Kerja siswa, kompetensi yang berkaitan dengan Information, Comunication and Technology (ICT) di bidang pembelajaran masih lemah serta pengetahuan, pemahaman dan penerapan bahan ajar berbasis elektronik masih lemah. Kondisi ini berbanding lurus dengan minat belajar siswa dengan bahan ajar yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) saat ini berada pada posisi antara rendah dan sedang. Dengan kondisi ini, maka peneliti mencoba mendesain sebuah model bahan ajar baru berbasis elektronik dan melihat tingkat efektifitasnya terhadap peningkatan minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui uji coba terbatas dan uji coba luas.

⁵.Murray Print, *Curriculum Development and Design, Curriculum Development and Design*, 2020.

⁶.Murray Print, "The Curriculum Process," in *Curriculum Development and Design*, 2020, 60-92.

⁷.Murray Print, "Curriculum Content," in *Curriculum Development and Design*, 2020.

B. Kajian Pustaka

Sasaran utama pengembangan konsep dan model kurikulum adalah pengembangan tujuan, isi dan bahan ajar, proses dan penilaian yang oleh pakar kurikulum dikenal dengan anatomi kurikulum.⁸ Di Indonesia, sasaran utama pengembangan kurikulum tersebut dikenal dengan sebutan standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian. Pengembangan tujuan bisa dipengaruhi oleh berbagai model konsep kurikulum (*curriculum concept models*). Pengembangan isi dan bahan ajar kurikulum ditentukan oleh nilai apa yang mau diwariskan dan bagaimana karakteristik siswa yang akan diajar. Dalam kaitan ini,⁹ menggambarkan model isi kurikulum dengan ideologi kurikulum. Terdapat empat ideologi dalam mengembangkan isi kurikulum yaitu; a) ideologi akademisi cendekiawan yang menekankan pada penguatan disiplin ilmu dan intelektual, b) ideologi efisiensi sosial yang mempertimbangkan kebutuhan dan karakter masyarakat, perkembangan teknologi dan keterampilan tertentu, c) ideologi berpusat pada siswa yang menekankan pada kebutuhan siswa dan; d) ideologi rekonstruksi sosial yang menekan pada upaya memperbaiki kehidupan dan menyelesaikan masalah masyarakat. Dalam hal ini, pengembangan isi dan bahan ajar kurikulum, perlu didasari dengan pemahaman karakteristik siswa secara utuh.

Pengembangan bahan ajar merupakan suatu bagian penting dalam pengembangan kurikulum. Bahan ajar yang baik dan menarik adalah bahan ajar yang memberikan dampak terhadap kelancaran proses pembelajaran dan meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Minat dan motivasi belajar yang tinggi tentu akan mempengaruhi kualitas lulusan. Oleh karena itu, diperlukan kreatifitas dan inovasi berkelanjutan dari para guru dan para peneliti untuk melakukan penelitian dan pengembangan desain bahan ajar, strategi dan media pembelajaran untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar terutama minat dan motivasi belajar siswa terutama kelas rendah.

Dalam mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi anak kelas rendah yang tepat, minimal terdapat dua hal yang harus menjadi pertimbangan utama yaitu; a) karakteristik anak kelas rendah yang secara umum berada di antara tujuh hingga sepuluh tahun. dan; b) karakteristik isi kurikulum Pendidikan Agama Islam berupa nilai atau

⁸.Raph Tylor, *Basic Principles of Curriculum and Interaction* (Chicago: The University of Chicago Press, 1949). (Lihat juga Taba, 1962; Zais, 1976; Seller and Miller, 1980; Ornstein and Hunkins, 2009; Brady, 1947; Syaodih, 2008; Diana Cheng-Man Lau, 200; Hamalik, 2008; Muhaimin, 2008; Munir, 2008; Beuchamb,1975).

⁹.Michael Stephen Schiro, "Introduction to the Curriculum Ideologies," *Curriculum Theory: Conflicting Visions and Enduring Concerns* (2013).

sikap, Informatif berupa data dan fakta, konseptual berupa teori, dalil, prinsip, dan lain-lain, prosedural, dan keterampilan. Tentunya, dengan dilandasi pendekatan konsep qur'ani yaitu penanaman keimanan, *akhlaqul karimah*, dan *muammalah* yang baik.¹⁰ Adapun bahan ajar dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu; a) bahan ajar cetak (*printer*); b) bahan ajar dengar (audio); c) bahan ajar pandang dengar (audiovisual); dan d) bahan ajar interaktif.¹¹

Muhibbin Syah menyebutkan ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu; a) faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek fisiologis berupa kondisi jasmani dan tegangan otot (*tonus*) yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa dan aspek psikologis berupa intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa, motivasi siswa; b) faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan sosial terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sekelas dan lingkungan non sosial terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar.¹²

Selain itu ada faktor problematik dalam pendekatan saintifik pembelajaran PAI yaitu pada langkah mengamati. Biasanya objek yang diamati bersifat *fisik-materil*, namun dalam PAI objek *metafisik* juga dibahas, yang merupakan aspek eskatologis.¹³ Padahal teori perkembangan kognitif oleh *Piaget* menggambarkan anak usia 7-11 tahun atau yang berada pada rentang usia SD sedang berada pada ranah operasional konkret. Ranah ini merupakan fase dimana anak melakukan penalaran secara logis untuk hal-hal yang bersifat konkret dan belum mampu untuk hal-hal yang bersifat abstrak.¹⁴

¹⁰ Muhammad Khairul Rijal, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN DI DALAM AYAT - AYAT SERUAN ' يَا أَيُّهَا النَّاسُ ' (WAHAI MANUSIA)," *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 8, no. 1 (2020).

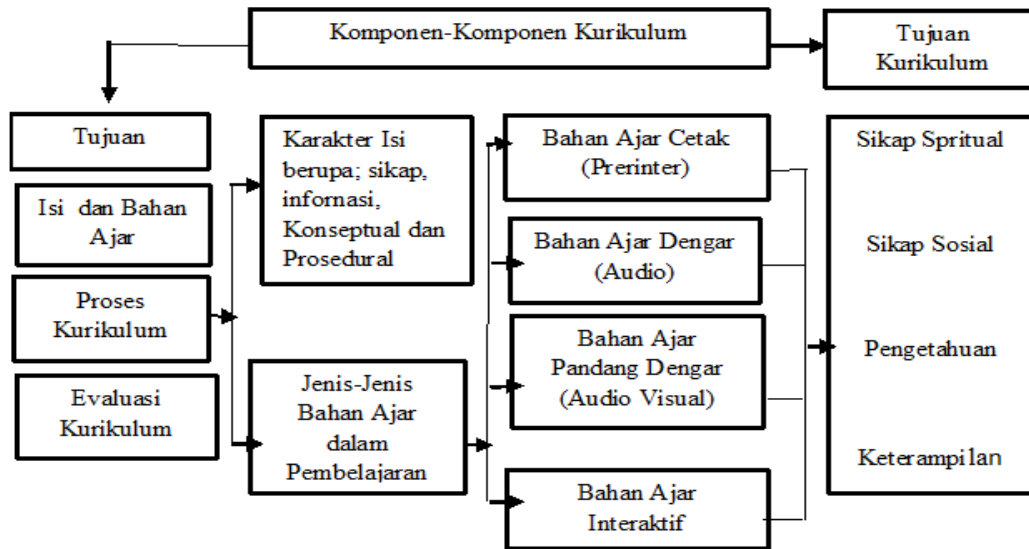
¹¹.Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. (Yogyakarta: Diva Press, 2012).

¹².Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003).

¹³.Muhammad Zidane Ansyari, Urwatul Wusqo Nur Salsabila, and Muhammad Khairul Rijal, "Problematika Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran PAI," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 3 (2020).

¹⁴. J. W. Satrock, *Adolescence, Edisi Keenam (Kristiaji, W. C & Sumiharti, Y, Ed). Adelar, S. B & Saragih, S. 2003. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1996). h 50-51*

Bagan 1: Kerangka Pikir Penelitian



C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *research and development*. Terdapat dua tahapan besar dalam prosesnya yaitu; a) *research* yaitu penelitian yang dilakukan dan b) *development* yaitu upaya penyelesaian masalah berdasarkan hasil penelitian melalui pengembangan model yang dilanjutkan dengan uji efektifitas model. Teknik pengumpulan yang digunakan pada tahap *research* adalah studi kepustakaan, teknik wawancara dan angket untuk mengetahui realitas pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. Tahap kedua adalah *development*. Pengembangan dilakukan dengan dua tahap yaitu pengembangan draft model dan uji coba efektifitas model. Secara umum penelitian ini mengikuti tahapan yang dikembangkan oleh Borg and Gall¹⁵ yaitu *research and information collecting, planning, develop preliminary form of product, main product revision, main field testing, operational product revision, operational fieldtesting, final product revision, dissemination and distribution*. Sukmadinata¹⁶ kemudian lebih menyederhanakan menjadi tiga tahap, yaitu: studi pendahuluan (pre survey), pengembangan model pembelajaran dan uji validasi.

Pada tahapan uji coba, peneliti hanya menggunakan satu sekolah yaitu Sekolah Dasar 003 Balikpapan. Uji Coba luas untuk mengetahui efektifitas diperoleh data yang bersifat kualitatif yang dikuantitatifkan

¹⁵.Borg & Gall., *Education Research* (New York: Allyn and Bacon, 2003). h.624

¹⁶.Nana Syaodih Sukmadinata., *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). h. 164

dan dianalisa dengan menggunakan statistika bantuan program SPSS. Analisa data kuantitatif tersebut dilakukan untuk mengetahui uji perbedaan yang dihitung. Proses analisa data menggunakan kaidah dan rumusan statistik melalui uji-t sampel related. Sugiono¹⁷ menyebutkan beberapa t-test yang dapat digunakan untuk pengujian atau melakukan validasi data. Apabila sampel berkorelasi atau berpasangan, misalnya membandingkan sebelum dan sesudah perlakuan atau membandingkan kelompok control dengan kelompok eksperimen maka t-test yang dapat digunakan adalah t-test related. Desain Model Bahan Ajar Berbasis Elektronik hasil telah memenuhi kriteria valid dengan hasil uji ahli materi mencapai tingkat kevalidan 80%, ahli desain mencapai 88%, hasil uji coba terbatas 89,17%, dan hasil uji coba luas 81,21%, 84,43%, dan 85,23%.

D. Temuan

Secara umum terdapat dua tahap dalam penelitian ini yaitu tahapan *research* dan tahapan *development*. Tahap *research* adalah tahap peneliti mencari fakta yang sebenarnya tentang bagaimana realitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar di Indonesia. Hasil dari tahap ini menjadi dasar untuk melakukan pengembangan desain model untuk tujuan penelitian.

1. Realitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri Kelas Bawah

Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kota Balikpapan, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar (SD) mayoritas menggunakan bahan ajar cetak sebagai satu-satunya referensi dalam kegiatan pembelajaran. Fasilitas pembelajaran yang mendukung pembelajaran online pada dasarnya telah disiapkan sekolah. Guru belum menggunakan pendekatan yang terpusat pada siswa dalam proses pembelajaran secara maksimal. Dampaknya, pembelajaran menjadi terasa monoton dan tidak menarik. Oleh karena itu, diperlukan bentuk bahan ajar lain yang inovatif dan kreatif sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hasil survey peneliti tergambar pada tabel di bawah ini;

¹⁷.Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," *Bandung: Alfabeta* (2016). h. 272-274

Tabel 1. Realitas Penggunaan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) kelas Bawah.

No	Variabel dan Indikator	Prosentase
1	Penggunaan Bahar ajar berupa Handout, Modul dan Lembar Kerja Siswa	75,00%
2	Minat Belajar dengan Bahan Ajar Saat ini masih berada pada posisi antara rendah dan sedang	70,50 %
3	Pandangan Guru terhadap bahan ajar saat ini belum puas	75,20 %
4	Pandangan Guru tentang Perlunya Pengembangan Bahan Ajar berbasis elektronik	91,70 %
5	Tingkat ketersediaanfasilitas laptop dan proyektor/Lcd	100,00%
6	Kompetensi Information, Comunication and Technology (ICT) guru Pendidikan Agama Islam masih lemah	70,80 %
5	Pengetahuan guru terhadap bahan ajar berbasis Elektronik masih lemah	66,70%

2. Mendesain Draft Model Awal

Berdasarkan temuan penelitian pada tabel 1 di atas yang menunjukkan adanya problem mendasar yang terkait dengan bahan ajar dan minat belajar yang Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) kelas Bawah, maka peneliti menganggap urgent untuk segera memecahkan masalah tersebut dengan mencoba mendesain model bahan ajar baru berbasis elektronik yang diharapkan mampu meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) kelas bawah. Beberapa hal yang harus menjadi landasan dalam mengembangkan desain awal yaitu;

a. Melakukan analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri (SDN).

Berdasarkan surat Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah 2018 Nomor: 1301/D2/TU/2018, tanggal 18 Juli 2018, perihal pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar yang harus menggunakan Kurikulum 2013.¹⁸ Dalam kurikulum ini, Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) seragam di Seluruh Indonesia. Guru diberi ruang kreatif untuk mengembangkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, mengembangkan materi dan bahan ajar sesuai dengan

¹⁸.Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*, 2018.

konteks yang relevan. Pemetaan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) ke dalam materi pembelajaran inilah yang akan dikembangkan menjadi bahan ajar berbasis berbasis elektronik.

Berdasarkan kurikulum 2013 di Indonesia, terdapat empat karakteristik Kompetensi Inti (KI) Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Indonesia yaitu; a) Kompetensi Inti 1 (satu) berupa menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianut siswa; b) Kompetensi Inti 2 (dua) berupa siswa menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru; c) Kompetensi Inti 3 (tiga) berupa memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah dan di sekolah; d) Kompetensi Inti 4 (empat) berupa menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Berdasarkan Kompetensi Inti (KI) tersebut dikembangkan Kompetensi Dasar (KD) yang salah satunya adalah; a) sikap siswa berupa menerima adanya Allah SWT. Maha Pengasih, Maha Penyayang dan Maharaja; b) sikap siswa yang menunjukkan sikap kasih sayang, peduli, kerjasama dan percaya diri sebagai implementasi dari pemahaman *asmaul husna: al-Rahman*, dan *al-Rahim*; c) keterampilan siswa dalam melafalkan *asmaul husna: al-Rahman*, dan *al-Rahim* dan d) pengetahuan siswa berupa memahami makna *asmaul husna: al-Rahman*, dan *al-Rahim*. Dengan demikian, ada empat ciri utama kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Indonesia yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.

b. Melakukan Analisis Materi Pembelajaran

Setelah melakukan analisis tujuan atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar yang menunjukkan adanya empat ciri utama kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Indonesia yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan, maka peneliti harus memahami bagaimana karakteristik materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri (SDN). Pemahaman terhadap karakteristik materi sangat penting dalam menentukan model bahan ajar yang akan dikembangkan. Modul Diklat Guru PAI yang diterbitkan oleh direktorat Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kementerian Agama Republik Indonesia¹⁹ menunjukkan karakteristik materi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut;

Tabel 2. Analisis Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

No	Hakekat Materi	Penyajian Materi	Aktifitas pembelajaran
1	Informatif (data, fakta)	Naratif (cerita suatu kejadian), Deskriptif	Diskusi kelompok, tanya jawab (<i>in text question</i>), baca table, diagram, peta, gambar, dll.
2	Konseptual (teori, dalil, prinsip, dll)	Deduktif atau Induktif	Diskusi kelompok, contoh-contoh tertulis, contoh gambar, contoh video, simulasi, praktek
3	Prosedural	Deskriptif, Ekploratif	Latihan peragaan, contoh video, simulasi, praktek.
4	Ketrampilan	Deskriptif eksplanatori (modeling)	Peragaan, latihan, contoh video, simulasi, praktek
5	Nilai/sikap	Deskriptif, Argumentatif (modelling)	Peragaan, contoh video, simulasi, praktek.

c. Memahami karakteristik siswa

Usia siswa Sekolah Dasar Kelas Bawah pada umumnya berada antara umur hingga sembilan tahun. Pada usia ini anak memiliki sikap keingintahuan yang tinggi dan cepat bosan. Mereka mulai mengerti masalah sebab akibat, dimana suatu perbuatan dapat berakibat baik atau buruk.²⁰ Mereka juga mengalami sebuah perkembangan kognitif yang pesat, sehingga mampu merangkai sebuah konsep, menyaksikan sebuah hubungan, serta menyelesaikan masalah pada objek konkret. Sehingga mulai terjadi pergeseran pemikiran egosentris kepada pemikiran objektif.²¹

Adapun psikososial anak usia SD (6-12 tahun) dalam Pandangan Erikson dikelompokkan dalam tahap *industry versus inferiority* (berkarya versus perasaan rendah diri). Mereka sadar bahwa mempunyai keunikan dan kemampuan yang berbeda dengan temannya, sehingga terbentuk konsep diri untuk menjadi anggota kelompok sosial di luar keluarga

¹⁹.Direktorat Pendidikan Agama Islam, *Modul Diklat Guru PAI* (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011).

²⁰.Suparno, P P. , et.all.Suparno, *Pendidikan Budi Pekerti Di Sekolah: Suatu Tinjauan Umum*. (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002). h. 56

²¹. R. Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Praktik Edisi Kesembilan Jilid I* (Sarwiji, B, Ed). Samosir, M. 2011. (Jakarta: Penerbit Indeks, 2009).h 50-51

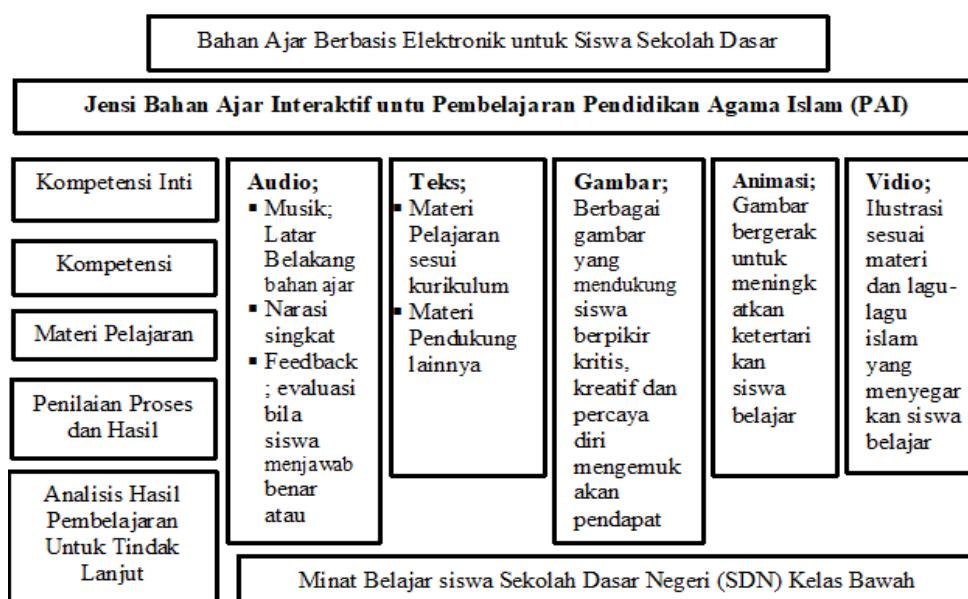
menyebabkan ketergantungan terhadap keluarga menjadi berkurang. Hal ini berpengaruh dalam perkembangan kepercayaan dirinya serta rentan terhadap pengaruh sosial.²² Pada usia ini anak berusaha menjadikan dirinya sebagai pusat perhatian serta mencari pengakuan atas karyanya.²³ Anak menjadi bertanggung jawab serta senang belajar bersama dan munculnya rasa tidak percaya diri jika tidak dapat menyelesaikan tugas sebagaimana temannya.²⁴

d. Melakukan analisis dukungan sarana pendukung

Hasil kuesioner studi menunjukkan bahwa tingkat ketersediaan sarana dapat mendukung pengembangan desain model bahan ajar baru berbasis elektronik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) kelas Bawah sudah sangat mendukung. Mayoritas sekolah telah memiliki unit komputer yang tersedia di laboratorium computer, guru memiliki unit laptop dan setiap anak telah memiliki android atau handphone yang sangat mendukung pembelajaran daring. Dalam hal ini, desain bahan ajar baru berbasis elektronik yang akan dikembangkan tentu tidak mengalami kendala dan hambatan berarti dalam implementasinya.

1. Penyusunan Draft Awal Bahan Ajar

Bagan 2:Desain Bahan Ajar Berbasis Elektronik Hasil Pengembangan



²².S. B. Bastable, *Perawat Sebagai Pendidik: Prinsip-Prinsip Pengajaran Dan Pembelajaran* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 1997). h. 110

²³.Y. Semiun, *Teori Kepribadian Dan Terapi Psikoanalitik Freud*. (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010). h. 21

²⁴.Sunaryo., *Psikologi Untuk Keperawatan*. (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2004).h. 51

Efektifitas Model Desain Bahan Ajar Berbasis Elektronik hasil Penembangan

Untuk menguji tingkat efektifitas hasil desain model bahan ajar

1. Uji Coba Terbatas

Dinamakan uji coba terbatas karena uji coba dilakukan dalam skala kecil dan terbatas pada salah satu sekolah dasar. Uji coba terbatas ini dilaksanakan di SD Negeri 003 Kecamatan Balikpapan Tengah Jl. Jenderal Ahmad Yani Gunung Sari Ilir Kota Balikpapan. Sekolah ini terakreditasi A, dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 25, jumlah guru sebanyak 37 orang dan jumlah siswa sebanyak 886 orang. Uji coba produk bahan ajar dilakukan pada 24 siswa kelas 1 SDN 003 Balikpapan Tengah. Uji coba terbatas ini dilakukan sebanyak tiga tahap. setiap tahap guru akan diminta untuk mengamati dan mengisi angket minat belajar siswa untuk mengetahui efektivitas desain bahan ajar berbasis elektronik yang dikembangkan. Selain itu guru akan diwawancarai berkaitan dengan penggunaan bahan ajar yang sedang dikembangkan. Hasil wawancara dengan guru akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam merevisi bahan ajar berkelanjutan untuk menemukan model yang ideal.

Berikut penjabaran hasil uji coba terbatas (*pretest*) yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 003 Balikpapan Tengah di Kelas I pada materi kasih sayang Nabi Muhammad Saw. Untuk melihat perbedaan yang terjadi di setiap uji coba, maka peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisa data "T-Test Berpasangan" (*paired-sampl t test*). Berikut hasil analisa data dengan memasangkan uji coba satu (*pre-test*) dengan ujicoba satu (*post-test*), uji coba satu dengan uji coba dua, uji coba dua dengan uji coba tiga. Hasil uji coba satu (*pre-test*) dengan ujicoba satu (*post-test*) memperlihatkan hasil pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Coba Terbatas

		Skor Min. %	Skor Maks. %	Mean	N	Std. Deviation	Pencapaian Skor ≤ 50 %	T	Df	Sig.(2-tailed)
Paired 1	Pretest	34	64	52,00	24	9,546	8			
	Posttest	46	78	64,67	24	8,560	3	-7,896	23	,000
Paired 2	Pretest	46	78	64,67	24	8,560	3			
	Posttest	62	82	72,17	24	5,983	0	-24,582	23	,000

Paired	Pretest	62	82	72,17	24	5,983	0		
3	Posttest	82	100	89,17	24	6,098	0	-	23 ,000
									11,050

Tabel 3 memperlihatkan adanya peningkatan skor rata-rata dari setiap ujicoba yaitu 64,67, 72,17 dan 89,17. Jika diperhatikan Standar Deviasi (SD) yang diperoleh pada tiga kali uji coba yaitu 8,55, 5,98 dan 6,10, maka dapat dipahami bahwa pada uji coba satu dan dua terlihat begitu besar, karena rentang antara skor minimal 46 dan 62 dengan skor maksimal (100) terlalu jauh. Berbeda pada uji coba tiga yang terlihat sudah mulai menurun yang berarti rentang antara skor minimal 82 dengan skor maksimal (100) mulai kecil. Adanya penurunan standar deviasi pada setiap siklus dapat memberi arti bahwa penyimpangan disetiap uji coba selalu mengalami penurunan yang di antara maknanya adalah pelaksanaan pembelajaran dengan desain model bahan ajar yang dikembangkan semakin baik. Makna lain yang ditemukan dalam penurunan standar deviasi tersebut adalah siswa yang berkemampuan bawah selalu mengalami peningkatan pemahaman di setiap uji coba setelah mereka mengikuti pembelajaran dengan desain model bahan ajar yang dikembangkan, sementara siswa yang berkemampuan tinggi memiliki nilai yang stabil. Meskipun demikian, siswa yang berkemampuan tinggi memperlihatkan adanya peningkatan dari sisi keaktifan belajar. Dari uji t yang dilakukan, diketahui bahwa peningkatan skor rata-rata pada uji coba dua (tujuh) yaitu 64,94 dari uji coba satu (enam) yaitu 63,33 tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini terjadi bisa jadi karena siswa dan guru masih dalam proses adaptasi skenario model yang dikembangkan. Dengan hasil yang tidak berbeda secara signifikan ini, maka peneliti bekerja sama dengan guru melakukan evaluasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada uji coba berikutnya.

Tabel di atas untuk sampel 24 siswa kelas 1 Sekolah Dasar (SD), diperoleh rata-rata minat siswa saat pre test adalah 52,00. Sedangkan rata-rata minat belajar siswa saat post test adalah 64,67. Kedua rata-rata tersebut cukup berbeda jauh sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar yang signifikan ($0,000 < 0,05$). Selanjutnya diperoleh rata-rata minat siswa uji coba satu adalah 64,67 dan rata-rata minat belajar siswa saat uji coba dua adalah 72,17. Kedua rata-rata tersebut cukup berbeda jauh sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar yang signifikan ($0,000 < 0,05$). Selanjutnya diperoleh rata-rata minat siswa pada uji coba dua adalah 72,17 dan rata-rata minat belajar siswa saat uji coba tiga adalah 89,17. Kedua rata-rata tersebut cukup berbeda jauh sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar yang signifikan ($0,000 < 0,05$).

Dalam uji coba terbatas yang dilakukan peneliti di kelas I SD Negeri 003 Balikpapan tengah nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) dapat meningkatkan minat belajar siswa.

2. Uji Coba Luas

Uji coba luas pada bahan ajar dilaksanakan di tiga sekolah yang ada di Kota Balikpapan yaitu SD Negeri 023 Balikpapan Tengah, SD Negeri 019 Balikpapan Tengah, dan SD Negeri 006 Balikpapan Utara. Pada tahap uji coba luas peneliti melakukan uji coba sebanyak dua tahap *pre test* dan *post test*. Pada saat *pre test* dan *post test* peneliti menggunakan instrumen angket yang sama dengan yang digunakan pada saat uji coba terbatas. Angket tersebut berfungsi untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa terhadap bahan ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Dan selain angket peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan guna memperkuat hasil angket dan mengetahui saran ataupun masukan dalam menggunakan bahan ajar berbasis ICT.

Hasil *pre test* yang dilakukan di SD Negeri 023 Balikpapan tengah menunjukkan bahwa rata-rata minat siswa terhadap bahan ajar yang digunakan oleh guru adalah sebesar 65,64%, bila dikonversikan kedalam tabel minat maka hasilnya adalah "cukup". Tentu saja predikat cukup masih kurang dari harapan karna masih ada siswa yang rendah minatnya terhadap bahan ajar yang digunakan yakni buku. Oleh karenanya peneliti memberikan solusi kepada guru PAI untuk menggunakan bahan ajar berbasis ICT, selanjutnya peneliti menginformasikan kepada guru tentang tata cara penggunaan bahan ajar tersebut agar dapat digunakan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Dari hasil *post test* diperoleh prosentase sebesar 81,21% maka bila dicocokkan dengan tabel kualifikasi tingkat minat belajar menunjukkan kriteria "tinggi". Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut :Proses pembelajaran menggunakan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis ICT ini berjalan sangat baik, siswa menjadi sangat antusias dan semangat untuk mengikuti pembelajaran. Terlihat dari intensitas siswa yang ribut, suka jalan-jalan dan mengganggu teman menjadi menurun, dan pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif dan menyenangkan.

SD Negeri 019 Balikpapan Tengah SD Negeri 019 Balikpapan Tengah berada di Jl. Antasari, Rt. 76 Kelurahan Karang Rejo Kota Balikpapan. Sekolah ini terakreditasi A, dengan jumlah rombel sebanyak 6, dan jumlah siswa sebanyak 315 orang. Uji coba produk diberikan kepada 28 siswa kelas 1, diawali dengan *pre test*. Data hasil *pre test* menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa pada bahan ajar yang biasa digunakan oleh guru yakni bahan ajar cetak adalah sebesar 60,79% Bila dikonversikan

kedalam tabel kualifikasi tingkat minat belajar menunjukkan kriteria cukup, namun ditemukan beberapa siswa mempunyai minat yang rendah terhadap bahan ajar tersebut. Dari hasil tersebut peneliti menawarkan dan menginformasikan kepada guru agar menggunakan bahan ajar PAI berbasis ICT pada pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan selanjutnya yaitu hari Senin, tanggal 20 Agustus 2018 diadakan *post test* dan didapatkan hasil angket seperti tabel berikut ini :Dari hasil *post-test* diperoleh prosentase sebesar 84,43% maka bila dicocokkan dengan tabel kualifikasi tingkat minat belajar menunjukkan kriteria “tinggi”. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru PAI sebagai berikut Pembelajaran PAI menggunakan bahan ajar berbasis ICT sangat menyenangkan, siswa menjadi aktif, semangat dan tidak mudah jenuh, hal ini dapat dilihat dari berkurangnya siswa yang ribut saat pembelajaran dan siswa aktif menjawab. Bahan ajar ini sudah sangat baik dan mudah di hunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dari data diatas terdapat perbedaan antara hasil *pre test* dan *post test*, untuk melihat tingkat signifikansi dan perbedaan yang terjadi antara pre test dan post test, berikut hasil olahan dari SPSS menggunakan teknik analisa data “T-Test Berpasangan” (*paired-sample t test*).

SD Negeri 006 Balikpapan Utara beralamat di Jl. Soekarno Hatta KM.11 RT.11 Kelurahan Karang Joang Kota Balikpapan. Sekolah ini telah terakreditasi A, dengan jumlah rombel sebanyak 7, jumlah guru sebanyak 13, dan jumlah siswa sebanyak 392. Uji coba produk diberikan kepada 26 siswa kelas 1, diawali dengan kegiatan *pre test* yang dilakukan pada hari Selasa, tanggal 14 Agustus 2018 dengan hasil angket yang akan dijabarkan pada tabel berikut : Data hasil *pre test* menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa pada bahan ajar yang biasa digunakan oleh guru yakni bahan ajar cetak adalah sebesar 61,62%. Bila dikonversikan kedalam tabel kualifikasi tingkat minat belajar menunjukkan kriteria “cukup”, namun ditemukan beberapa siswa mempunyai minat yang rendah terhadap bahan ajar tesebut. Dari hasil tersebut peneliti menginformasikan kepada guru PAI agar menggunakan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis ICT dalam pembelajaran selanjutnya. Berikut tabel Hasil *Paired Samples Statistics* Sekolah Dasar Negeri di Kota Balikpapan:

Tabel 4. Hasil *Paired Samples Statistics* Sekolah Dasar Negeri di Kota Balikpapan

Eksperiment School	Mean	N	Std.	t	df	Sig. (2-tailed)
			Deviation			
			n			

Sekolah Dasar Negeri 023 Balikpapan, Indonesia	Pretest	65,64	28	8,608			
	Posttest	81,21	28	6,562	-	27	,000
					11,209		
Sekolah Dasar Negeri 019 Balikpapan, Indonesia	Pretest	60,79	28	7,743			
	Posttest	84,43	28	6,094	-	27	,000
					18,700		
Sekolah Dasar Negeri 006 Balikpapan, Indonesia	Pretest	61,62	26	6,952			
	Posttest	85,20	26	4,003	-	25	,000
					18,119		

Berdasarkan tabel hasil olahan SPSS di atas untuk sampel 28 siswa kelas 1 SD Negeri 023 Balikpapan Tengah, diperoleh rata-rata minat siswa saat *pre test* sebesar 65,64. Sedangkan rata-rata minat belajar siswa saat *post test* adalah 81,21. Nilai probabilitas atau Sig. (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_d diterima, yang artinya bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) dapat meningkatkan minat belajar siswa. Perbedaan hasil di atas akan terlihat lebih jelas bila dikonversikan kedalam bentuk bagan sebagai berikut:

Berdasarkan tabel di atas untuk sampel 28 siswa kelas 1 SD Negeri 019 Balikpapan Tengah, diperoleh rata-rata minat siswa saat *pre test* sebesar 60,79. Sedangkan rata-rata minat belajar siswa saat *post test* adalah 84,43. Nilai probabilitas atau Sig. (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) dapat meningkatkan minat belajar siswa. Perbedaan hasil di atas akan terlihat lebih jelas bila dikonversikan kedalam bentuk bagan sebagai berikut:

Berdasarkan tabel di atas untuk sampel 26 siswa kelas 1 SD Negeri 006 Balikpapan Utara, diperoleh rata-rata minat siswa saat *pre test* sebesar 61,62. Sedangkan rata-rata minat belajar siswa saat *post test* adalah 85,23. Nilai probabilitas atau Sig. (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) dapat meningkatkan minat belajar siswa. Perbedaan hasil di atas akan terlihat lebih jelas bila dikonversikan kedalam bentuk bagan sebagai berikut:

3. Model Desain Bahan Ajar Berbasis Elektronik Hasil Pengembangan

Tabel 5. Model Desain Bahan Ajar Berbasis Elektronik Hasil Pengembangan

N0	MENU BAHAN AJAR	NARAS ISI DESAIN BAHAN AJAR HASIL PENGEMBANGAN
1	Desain Cover	Berisi mata pelajaran, kelas, materi yang diajarkan, animasi yang bisa bergerak di masing-masing <i>slide</i> agar menambah kesan menarik.
2	Kompetensi Inti (KI).	Berisi kompetensi Inti yang akan dicapai yang meliputi Sikap Spritual, Sikap Sosial, Penguatan dan Keterampilan
3	Kompetensi Dasar (KD)	Berisi kompetensi yang harus dicapai dalam setiap materi untuk pertemuan tertentu yang dapat meliputi sikap, pengetahuan atau keterampilan tertentu
4	Materi	berisi materi yang sedang dipelajari, di antaranya; 1) kasih sayang Nabi Muhammad saw, 2) kasih sayang Allah Swt, dan 3) Membaca Basmalah. Terdapat tiga tombol/ <i>button</i> ; 1) <i>home</i> , untuk kembali ke halaman awal, 2) <i>back</i> , untuk kembali ke materi sebelumnya, 3) <i>next</i> , untuk melanjutkan kemateri selanjutnya.
5	Video	Berisi vidio pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan dan vidio lagu-lagu islami yang dapat dinyanyikan secara klasikal di akhir pembelajaran
6	Gambar	Berisi gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang diajarkan
7	Inshaallah Aku Bisa.	Berisi <i>slide</i> ini penguatan materi dengan mengulang bacaan secara klasikal, lalu guru membimbing siswa untuk memilih ya atau tidak.
8	Evaluasi	Berisi soal berbetuk tulisan diikuti dengan narasi soal dan pilihan jawaban yang disertai <i>feedback</i> atau umpan balik yang diterima siswa bila menjawab pertanyaan dengan benar ataupun sebaliknya
9	Pengembang	Berisi tentang info pengembang bahan ajar

E. Pembahasan

Penelitian ini adalah desain bahan ajar berbasis elektronik dan dampaknya terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia Menurut Prastowo bahan ajar terbagi atas buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya.²⁵ Berdasarkan cara kerjanya bahan ajar ini termasuk dalam bahan ajar media komputer. Dari segi sifat bahan ajar ini termasuk dalam bahan ajar berbasis teknologi, karena bahan ajar ini dapat digunakan melalui perangkat teknologi berupa laptop atau komputer dan ditayangkan melalui LCD proyektor. Dari segi materi bahan ajar ini mencakup tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

1. Efektif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Untuk menguji efektifitas bahan ajar dilakukan analisa data “*paired sample t-test*” dengan menggunakan aplikasi SPSS diperoleh nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis elektronik dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dengan demikian bahan ajar tersebut sudah dinyatakan memiliki kualitas yang baik dan layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. *Instructional effect* dari model ini adalah peningkatan minat. Hal ini terjadi karena belajar bukan hanya mendengar tetapi belajar disertai dengan suara, gambar, gerakan dan suasana yang menyenangkan.

2. Kompetensi Guru yang harus dikuasai

Berdasarkan tujuan bahan ajar yaitu “memperkaya informasi, dapat digunakan oleh penyusun dan memudahkan bagi peserta didik untuk mempelajari kompetensi tertentu”, maka bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis elektronik sudah dapat dikatakan layak guna bagi siswa dan guru. Berdasarkan teori behaviorisme, bahan ajar ini mampu mengefektifkan belajar siswa kelas bawah Sekolah Dasar Negeri (SDN), membuat siswa untuk belajar secara menyenangkan sehingga terjadi peningkatan minat belajar siswa. Beberapa kemampuan guru yang harus dimiliki dalam penerapan model hasil pengembangan ini adalah guru harus menguasai tuntutan kurikulum mata pelajaran, keluasaan dan kedalaman materi Pendidikan Agama Islam, hierarki pengembangan indikator hasil belajar, langkah-langkah pembelajaran, jenis-jenis media yang relevan, karakteristik siswa sekolah dasar dan teknologi informasi dan komunikasi.

²⁵.Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoretis Dan Praktik*. (Jakarta: Diva Press, 2016).

Jika dikaitkan dengan peran guru dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), maka posisi guru sangat sentral dan urgen karena guru bukan hanya sebagai *implementator*, *adapter* dan *researcher* saja tetapi juga sebagai pengembang kurikulum (*curriculum developer*), sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan motivator.²⁶ Dengan tugas dan status ini, guru memiliki kewenangan mendesain kurikulum dengan menentukan tujuan, isi, strategi, media dan bagaimana mengukur keberhasilan sebuah pembelajaran. Sebagai pengembang kurikulum, guru harus selalu memikirkan tentang apa yang harus dikerjakan dan selalu berusaha menemukan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan.²⁷ Marsh dan Stafford menyatakan bahwa guru sebagai pihak pengembang kurikulum harus mampu mengidentifikasi berbagai problem dan kebutuhan serta berusaha mengemukakan dalam bentuk rancangan yang terstruktur guna mengatasi masalah dan kebutuhan kelasnya. Dalam konteks pengembangan model ini, guru memiliki peran sentral dalam mengembangkan dan mengimplementasikan desain model pembelajaran sebaik mungkin.

Idealnya, seorang guru harus memahami berbagai hal yang terkait dengan tujuan, isi, bahan ajar, media, psikolgi, pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran dan lain-lain. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran yang dilakukan oleh setiap guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas bawah selalu menarik dan membuat siswa mau belajar. Menurut Arends, pendekatan dalam pembelajaran terbagi ke dalam dua kelompok besar yaitu pendekatan yang terpusat kepada guru (*teacher centered approach*) dan pendekatan yang terpusat pada siswa (*student centered approach*).²⁸ Kedua pendekatan ini akan menurunkan strategi dan metode yang berbeda. Pendekatan yang terpusat pada guru misalnya akan menurunkan strategi ekspository atau penyampaian dan metode ceramah. Sementara pendekatan yang terpusat pada siswa akan menurunkan strategi *discovery*, *inquiry* dan *meaningfull learning* dengan metode diskusi, pengalaman lapangan, praktek dan lain-lain.²⁹ Dengan demikian guru harus selalu berusaha memahami konsep berbagai strategi dan turunannya dan mencoba menerapkannya agar pembelajaran yang dilakukan selalu dinamis dan kreatif.

3. Spesifikasi model yang dikembangkan

²⁶.Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta:kencana preنادa media, 2008).

²⁷.K. Marsh, C. & Stafford, *Curriculum Practices* (Sydney: Mc Graw-Hill Book Company., 1988).

²⁸.Arends, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2004).

²⁹.Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2007).

Model ini hanya tepat bagi siswa kelas bawah sekolah dasar. Hal ini tentu didasarkan pada landasan psikologi berupa teori perkembangan anak. Anak umur kelas bawah sangat menyenangi hal-hal yang bersifat interaktif antara audio dan visual. Bahan ajar hasil pengembangan ini berupa *powerpoint slideshow* memuat beberapa menu dengan tombol navigasi untuk mempermudah dalam penggunaan, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak, narasi yang mengajak siswa untuk berkomunikasi contohnya seperti "teman-teman ayok kita sholawatan!" dan dilengkapi dengan soal-soal evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Memperkuat sikap spiritual siswa dalam proses pembelajaran Hal ini dibuktikan dengan saat siswa menjawab dengan jawaban yang benar maka narasi yang keluar adalah "alhamdulillah kamu benar", dan jika siswa menjawab dengan jawaban yang salah maka narasi yang keluar adalah "yah kamu masih salah, coba lagi ya". Dari narasi tersebut siswa akan merasa tertantang dan penasaran untuk membaca soal dan mendengarkannya kembali lalu memilih jawaban yang sesuai.

Meskipun *instructional effect* dari hasil desain baru ini adalah peningkatan minat belajar siswa, tetapi peneliti dapat memastikan bahwa di antara *nurturant* efek dari desain ini adalah peningkatan pengetahuan siswa dengan berbagai hierarkinya dan peningkatan keterampilan siswa juga dengan berbagai hierarkinya. Dengan demikian, model ini dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar.

4. Kelemahan Model Hasil Pengembangan

- a. Model bahan ajar hasil pengembangan ini memerlukan alokasi waktu yang cukup untuk bisa memastikan proses pembelajaran bisa berlangsung dengan baik. Sementara alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah kelas bawah hanya 2 Jam Pelajaran. Tentu dengan kondisi ini, guru kesulitan dalam pemenuhan tagihan hasil pembelajarannya yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara bersama sama.
- b. Model ini juga akan menjadi kendali bagi anak-anak yang kurang familiar dengan

F. Kesimpulan

Secara eksternal, model desain hasil pengembangan ini efektif dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa Sekolah Dasar kelas bawah di Kota Balikpapan yang terlihat selama uji coba terbatas dan uji coba luas. Secara internal, model ini dapat juga meningkatkan pemahaman dan aktivitas siswa yang terlihat ada

peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan pengalaman belajar siswa menjadi sangat bermakna. Implikasi teoritis dari model hasil pengembangan adalah pembelajaran akan efektif jika dibangun sistem pembelajaran kolaborasi antara penyampaian secara lisan oleh guru, dan tindakan nyata oleh siswa melalui *learning to do*, adanya interaksi antara visual dan audio dan proses pembelajaran dilakukan secara menyenangkan.

Bagaimapun bagus dan idealnya sebuah model, jika tidak didukung oleh keahlian guru dalam menerapkan model, maka hasilnya dapat dipastikan tidak memuaskan, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada dasarnya tidak hanya identik dengan pelajaran menghafal, (*rote learning*) tetapi pembelajaran berbasis konstruktivistik juga sangat tepat diterapkan dan pembelajaran akan lebih efektif jika mempertimbangkan perkembangan, kemampuan dan usia anak. Secara praktis, implikasi model ini adalah adanya kemauan guru untuk kreatif dan inovatif, adanya kesiapan siswa sangat perlu dipertimbangan, tidak perlu menggunakan sarana dan prasarana khusus dalam implementasinya dan sumber pembelajaran yang diperlukan cukup dengan buku paket dan media computer dengan perangkat yang terkait.

REFERENCES

- Suparno, P., et.all. Suparno, P. *Pendidikan Budi Pekerti Di Sekolah: Suatu Tinjauan Umum*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002.
- Andi Prastowo. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- — —. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoretis Dan Praktik*. Jakarta: Diva Press, 2016.
- Ansyari, Muhammad Zidane, Urwatul Wusqo Nur Salsabila, and Muhammad Khairul Rijal. "Problematika Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran PAI." *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 3 (2020).
- Arends. *Belajar Dan Pembelajaran*,. Rineka Cipta: Jakarta, 2004.
- Bastable, S. B. *Perawat Sebagai Pendidik: Prinsip-Prinsip Pengajaran Dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 1997.
- Borg & Gall. *Education Research*. New York: Allyn and Bacon, 2003.
- Deni Darmawan. *Inovasi Pendidikan, Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia Dan Pembelajaran Online*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Diana Lapp. *Teaching and Learning; Philosophical, Psychological, Curricular Applications*. London; Macmillan Publishing.Inc, 1975.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. *Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*, 2018.
- Direktorat Pendidikan Agama Islam. *Modul Diklat Guru PAI*. Kementerian

- Agama Republik Indonesia, 2011.
- Kunandar. *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2007.
- Marsh, C. & Stafford, K. *Curriculum Practices*. Sydney: Mc Graw-Hill Book Company., 1988.
- Moh Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat*. Yogyakarta; LkiS Yogyakarta, 2009.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Print, Murray. "Curriculum Content." In *Curriculum Development and Design*, 2020.
- — —. *Curriculum Development and Design*. *Curriculum Development and Design*, 2020.
- — —. "The Curriculum Process." In *Curriculum Development and Design*, 60-92, 2020.
- Raph Tylor. *Basic Principles of Curriculum and Interaction*. Chigago: The University of Chigago Press, 1949.
- Rijal, Muhammad Khairul. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN DI DALAM AYAT -AYAT SERUAN 'يَأَيُّهَا النَّاسُ' (WAHAI MANUSIA)." *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 8, no. 1 (2020).
- Satrock, J. W. *Adolescence, Edisi Keenam (Kristiaji, W. C & Sumiharti, Y, Ed). Adelar, S. B & Saragih, S. 2003*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1996.
- Schiro, Michael Stephen. "Introduction to the Curriculum Ideologies." *Curriculum Theory: Conflicting Visions and Enduring Concerns* (2013).
- Semiun, Y. *Teori Kepribadian Dan Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010.
- Slavin, R. *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Praktik Edisi Kesembilan Jilid I (Sarwiji, B, Ed). Samosir, M. 2011*. Jakarta: Penerbit Indeks, 2009.
- Sugiono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D." *Bandung: Alfabeta* (2016).
- Sunaryo. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2004.
- Sutrisno. "Pengantar Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi." In *Gaung Persada*. Vol. 10, 2011.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:kencana prenatal media, 2008.

